

Peningkatan Kemampuan Menjadi MC Upacara Bendera 17 Agustus Pada Siswa SMAN 2 Kec. Siak Hulu

Amanan*, Hermansyah, Juswandi

Prodi Sastra Daerah/Melayu, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Lancang Kuning

*Email : amanan@unilak.ac.id

Abstract

The Master of Ceremony (MC) or Host is a figure who plays a central role in directing an event or activity with professionalism and skill in providing entertainment (Meifiliana, 2021). The presence of an MC is inseparable from various events, ranging from formal ones to sacred moments such as the 17th of August Ceremony. As the controller of the event's flow, the MC is responsible for ensuring that every aspect runs according to the schedule set either by themselves or by the event organizers. The MC also ensures that the message conveyed is well received by the audience (Meylina, 2022). This community service activity was held at SMA Negeri 2, Siak Hulu District, Kampar Regency. The purpose of this activity is to provide deep understanding, training, and practical experience for students to become competent and professional MCs in facing the 17th of August Ceremony. It is hoped that the results of this research will make a significant contribution to the development of students' knowledge and understanding regarding the role and skills of an MC, as well as open up broad career opportunities in the professional world in the future.

Keywords: *Improvement, Skills, Becoming an MC, Flag Ceremony.*

Abstrak

Pembawa Acara (MC) adalah individu yang memiliki peran utama dalam mengarahkan suatu acara atau kegiatan dengan profesionalisme serta keahlian dalam memberikan hiburan (Meifiliana, 2021). Kehadiran seorang MC menjadi tak terpisahkan dalam beragam acara, mulai dari yang bersifat formal hingga momen sakral seperti Upacara 17 Agustus. Sebagai pengendali jalannya acara, MC bertanggung jawab untuk memastikan setiap aspek berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, baik oleh dirinya maupun oleh pihak penyelenggara acara. MC juga memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens (Meylina, 2022). Kegiatan pengabdian ini diadakan di SMA Negeri 2 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam, pelatihan, dan pengalaman praktis bagi para siswa untuk menjadi MC yang kompeten dan profesional dalam menghadapi acara Upacara 17 Agustus. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait peran dan kemampuan MC, serta membuka peluang karir yang luas di dunia profesional pada masa mendatang.

Kata kunci: *Peningkatan, Kemampuan, Menjadi MC, Upacara Bendera.*

Pendahuluan

Hari kemerdekaan merupakan hari penuh makna dan bersejarah bagi bangsa Indonesia. Hari kemerdekaan menandai lepasnya Indonesia dari penjajah (Santoso et al., 2023). Peringatan Hari Kemerdekaan yang jatuh pada tanggal 17 Agustus setiap tahunnya menjadi acara yang diselenggarakan dengan penuh kehormatan dan kebanggaan (Ramly et al., 2023). Di setiap pelosok tanah air, mulai dari sekolah hingga lingkungan pemerintahan, upacara bendera menjadi simbol kebersamaan dan komitmen untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan.

Dalam konteks peringatan Hari Kemerdekaan, peran seorang Master of Ceremony (MC) memiliki peran yang sangat penting. Sebagai pengemban tugas untuk memandu jalannya acara, seorang MC bukan hanya bertanggung jawab atas kelancaran teknis acara, tetapi juga menjadi perwakilan dari semangat kebangsaan yang harus disampaikan kepada para peserta upacara dan penonton (Hafizah, 2019).

Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali kita menyaksikan bahwa upacara bendera tidak berjalan dengan semestinya. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya ketersediaan individu yang memiliki kemampuan menjadi MC secara profesional dan memadai. Hal ini sering kali mengakibatkan acara berjalan kurang khidmat dan lancar karena kurangnya kemampuan MC dalam menyampaikan seluruh rangkaian acara dan kurangnya kemampuan MC untuk membawa acara (Nuralmi et al., 2023).

Di SMA Negeri 2 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, meskipun semangat untuk mengadakan upacara bendera 17 Agustus selalu ada, individu yang memiliki kemampuan tersebut masih jarang ditemui. Oleh karena itu, pembinaan dan pelatihan yang memadai untuk membina generasi penerus agar bisa menjadi MC yang handal dan kompeten sangat diperlukan. Apa lagi di Sekolah ini siswa sudah ada Grup MC (Pembawa Acara), dengan adanya Grup ini pihak Sekolah tinggal membinanya, sehingga Grup yang sudah ada diharapkan kedepannya lebih baik.

Beberapa hal-hal yang berkenaan dengan MC yang perlu diketahui siswa, meliputi: Apa itu MC, Tugas MC, kemampuan yang harus dimiliki, fungsi utama MC, serta sikap yang harus dimiliki Oleh MC. Demi membina dan membangkitkan semangat nasionalisme dikalangan generasi muda, maka materi yang diberikan ialah mengenai pentingnya kita mengadakan kegiatan upacara bendera untuk memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 1945. Peringatan ini dilakukan setiap tahun untuk mengenang Hari kemerdekaan Bangsa Indonesia. Terdapat perbedaan antara MC untuk Upacara Bendera 17 Agustus dengan MC acara lainnya, yaitu sikap mereka. Pada Upacara 17 Agustus sikap MC nya harus lebih tegas dan tegas. Hal ini tentu berbeda jika dibandingkan dengan acara lainnya seperti acara pernikahan ataupun acara khitanan, di mana MC dapat bersikap lebih santai.

Program pengabdian untuk meningkatkan kemampuan menjadi MC di SMA Negeri 2 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau akan membawa kontribusi penting bagi siswa mengingat upacara bendera berperan penting dalam membentuk karakter dan patriotisme generasi muda. Tanpa adanya MC yang mampu memimpin acara dengan baik, potensi peserta upacara untuk benar-benar merasakan makna dari peringatan Hari Kemerdekaan, serta lebih mengenal dan mencintai tanah airnya. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat diciptakan sebuah program pembinaan dan pelatihan yang sistematis dan terarah bagi para siswa.

Pedekatan Pelaksanaan Program

Untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian di sekolah, terdapat berbagai pendekatan yang dapat diterapkan. Dalam pelaksanaannya, kami memilih untuk menggunakan metode berupa ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi. Sebelum pelaksanaan kegiatan, kami melakukan free test untuk mengukur kemampuan siswa Menjadi MC pada Upacara Bendera 17 Agustus. Proses ini melibatkan beberapa metode, antara lain:

1. Pendekatan melalui ceramah.
2. Sesi interaktif berupa diskusi dan tanya jawab.

Menurut Armai Arif dalam (Tambak, 2014) Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada peserta didik atau publik. Definisi ini menekankan bahwa metode ceramah berfokus pada pengajaran materi dengan menggunakan lisan sebagai sarana utama.

Menurut (Nurhaliza et al., 2021) Metode ceramah adalah cara guru menjelaskan dan menyampaikan materi secara lisan di hadapan siswa dalam kelas. Dalam metode ini, guru memegang peran dominan dan menjadi pusat pembelajaran, sementara siswa berperan sebagai penerima pasif dari informasi yang diberikan oleh guru.

Menurut (Suryanita, 2018) Metode tanya jawab adalah teknik yang digunakan untuk mendorong siswa agar termotivasi untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana dalam (Sadiah & Gumilar, 2017), Metode tanya jawab adalah pendekatan pengajaran yang menghasilkan komunikasi langsung dua arah, melibatkan dialog antara guru dan siswa secara bersamaan. Pendekatan ini menciptakan alur komunikasi yang fleksibel, mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun sesama siswa. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berlatih mengajukan dan menjawab pertanyaan dari berbagai sumber.

Berdasarkan pengertian di atas, metode tanya jawab dapat disimpulkan sebagai teknik atau pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini menciptakan komunikasi langsung antara guru dan siswa, di mana siswa didorong untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru atau sesama siswa. Dengan demikian, metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan mereka kesempatan untuk berlatih mengajukan dan menjawab pertanyaan dari berbagai sumber, serta memperkaya interaksi dan pemahaman. Metode tanya jawab juga memungkinkan dialog yang fleksibel, merangsang diskusi bermakna, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan 2 metode tersebut, maka pemateri akan menerangkan tentang Peningkatan Kemampuan Menjadi MC pada Upacara Bendera 17 Agustus kepada Siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada tanggal 13 Juni 2024 yang dihadiri 31 orang peserta. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, seluruh rangkaian pengabdian berjalan dengan baik dan beberapa hasilnya telah diperoleh.

Pada tahap pertama, peserta dibagikan kuosioner pretest untuk diisi peserta dan memberikan waktu selama lebih kurang 10 menit untuk mengisinya. Setelah mereka mengisi dan menyerahkan ke panitia, kami dari tim pengabdian diberikan kesempatan untuk menjelaskan tentang Peningkatan Kemampuan Menjadi MC pada Upacara Bendera 17 Agustus.

Pada tahap kedua ini peserta diajak untuk bisa memahami dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian, hal ini berlangsung sekitar 90 menit secara bergantian yakni Amanan, Hermansyah, dan Juswandi sebagai moderator. Pada tahap ketiga peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan permasalahan yang timbul dalam upaya meningkatkan kemampuan Menjadi MC. Pada Upacara Bendera 17 Agustus, mereka rata – rata mengajukan pertanyaan dan keluhan sebagai berikut : Evaluasi diperoleh dari hasil olahan kusioner dengan memberikan kusioner kepada masing-masing siswa yang hadir, sebelum dan sesudah pelatihan. Dari jawaban kusioner tersebut dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama

pengabdian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil rekapitulasi jawaban – jawaban responden.

Tabel 2.2 Hasil Rekapitulasi kusioner Pretest

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Cara Meningkatkan Kemampuan Menjadi MC Pada Upacara Bendera 17 Agustus ?	31	0
2	Apakah Saudara sudah bisah menjadi MC Pada Upacara Bendera 17 Agustus?	31	0
3	Apa yang dimaksud dengan MC?	31	0
4	Mengapa Harus ada Pembawa Acara (M C)?	31	0
5	Apa Tugas Pembawa Acara (MC)pada Upacara Bendera 17 Agustus ?	31	0
6	Kemampuan apa yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi MC yang baik?	31	0
7	Apakah Saudara sudah tahu Fungsi Utama MC Pada Upacara Bendera 17 Agustus ?	31	0
8	Apakah yang harus dimiliki oleh MC?	31	0
9	Apakah anda sudah tahu kiat menjadi MC yang baik?	31	0
10	Mengapa MC menjadi pusat perhatian pada suatu acara ?	31	0

Tabel 2.3 Hasil Rekapitulasi kusioner Post Test

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Peningkatan
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian seperti ini?	31	0	100%
2	Apakah Saudra sudah bisah Menjadi MC Pada Upacara Bendera 17 Agustus ?	31	0	100%
3	Apkah yang dimaksud dengan MC?	31	0	100%
4	Mengapah Harus ada pembawa acara/ MC pada Upacara Bendera 17 Agustus ?	31	0	100%
5	Apa Tugas Pembawa Acara padaUpacara Bendera 17 Agustus ?	31	0	100%
6	Kemampuan apa yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi MC Yang baik ?	31	0	100%
7	Apakah Saudara sudah tahu Fungsi Utama MC Pada Upacara Bendera 17 Agustus ?	31	0	100%
8	Apakah yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi MC ?	31	0	100%
9	Apakah anda sudah tahu kiat menjadi MC yang baik?	31	0	100%
10	Mengapa MC menjadi pusat perhatian pada suatu acara ?	31	0	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan ada pada semua point pertanyaan : yakni tentang pada pertanyaan pertama 100% artinya semua peserta belum pernah mengikuti pengabdian tentang Peningkatan Kemampuan Menjadi MC. Pada Upacara Bendera 17 Agustus, sehingga dengan kegiatan ini mereka bisa memahami pentingnya mempelajari bagaimana menjadi

MC yang baik. Hal ini karena dengan mempelajari cara menjadi MC yang baik, mereka dapat meningkatkan semangat nasionalisme, membuka peluang pekerjaan serta meningkatkan penghasilan. Oleh karena itu, pengabdian bagaimana menjadi MC yang baik pada Upacara Bendera 17 Agustus di sekolah penting dilakukan. 31 orang siswa ini berjanji akan lebih memperkenalkan bagaimana cara menjadi MC Pada Upacara Bendera 17 Agustus dengan baik. Dari kegiatan ini, mereka mendapatkan gambaran dan mengetahui tentang pentingnya mempelajari cara menjadi MC pada Upacara Bendera 17 Agustus.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pengabdian peningkatan Kemampuan Menjadi MC pada Upacara 17 Agustus, peserta bisa memahami tugas dan fungsi siswa dalam memperkenalkan dan membangkitkan salah satu dari Kegiatan Nasional yang patut kita adakan dan dilestarikan karena mempunyai manfaat sangat baik.

Para siswa juga berbagi cerita mengenai keluhan mereka kepada penyaji, mereka sangat tertarik untuk menerima pelatihan menjadi MC, namun masih ada keterbatasan untuk menerima pelatihan tersebut di sekolah. Mereka berharap mereka dapat memperoleh pembinaan tentang mempelajari cara menjadi MC yang baik, karena menarik atau tidaknya Upacara Bendera 17 Agustus itu salah satunya ditentukan oleh Peran MC. Oleh karena itu, pelatihan menjadi MC sangat diperlukan dan dianjurkan selalu membuat hal – hal yang inovatif agar siswa tertarik untuk memahami dan menerapkannya. Guru, OSIS, dan masyarakat harus bisa menunjukkan dan memberikan arahan agar siswa mampu meningkatkan kemampuannya untuk menjadi MC. Selain itu, perlu juga untuk menambah koleksi buku di sekolah tentang Bagaimana menjadi MC yang baik pada Upacara Bendera 17 Agustus tersebut.

Refleksi Capaian Program

Siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar mengikuti kegiatan pengabdian dan mulai mengerti, memahami tentang Fungsi MC Pada Upacara Bendera 17 Agustus. Hal ini dapat disimpulkan dengan melihat keseriusan para siswa saat mengikuti kegiatan, pemahaman mereka tentang tugas, fungsi dan hal-hal yang dipersiapkan untuk menjadi MC yang baik.

Penutup

Kegiatan Peningkatan Kemampuan Menjadi MC yang baik pada Upacara Bendera 17 Agustus di SMA Negeri 2 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini sangat tepat dilaksanakan hal tersebut dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan yang di selenggarakan hampir dua jam setengah tersebut. Selain ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa diharapkan dapat menerapkan di kampung Halamannya masing-masing demi membangun dan meningkatkan Semangat Nasionalis Bangsa Indonesia kembali dan khususnya tentang tugas dan Fungsi serta hal-hal yang di persiapkan untuk menjadi MC pada Upacara Bendera 17 Agustus kalangan Siswa dan masyarakat. Materi ajar yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa.

Dengan demikian, berikut beberapa kegiatan yang dapat membantu siswa di sekolah agar dapat menjadi seorang MC 17 Agustus yang baik, di antaranya :

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa dengan memberi kesempatan Mempelajari cara menjadi MC pada Upacara Bendera 17 Agustus.
2. Memberi tugas kepada siswa untuk mencari keuntungan dan manfaat dari mempelajari cara menjadi MC pada Upacara Bendera 17 Agustus.
3. Sekolah mengadakan wadah – wadah atau sarana untuk mempelajari hal-hal yang harus disiapkan untuk menjadi MC sehingga para siswa di sekolah dengan cara bekerja sama dengan guru dan wali kelas.
4. Guru juga bertanggung jawab bagaimana memberdayakan organisasi – organisasi yang ada di sekolah semenarik mungkin, sehingga siswa-siswi tertarik untuk mempelajari bagaimana cara menjadi MC pada Upacara Bendera 17 Agustus.

Daftar Pustaka

- Hafizah, E. (2019). Implementasi Tata laksana Pedoman Master of Ceremony (MC) Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu). *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 13(1), 77–90.
- Meifiliana, A. (2021). *Buku Ajar Public Speaking*. AA.Rizky.
- Meylina, M. (2022). Pelatihan Public Speaking Berbahasa Inggris Bagi Kaum Milenial Di Kota Padang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 139–145. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.207>
- Nuralmi, A. A., Azzahra, A., & Suryandari, M. (2023). Strategi Menjadi Master of Ceremony yang Efektif dalam Berbicara di Depan Publik. *JURIHUM: Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 1(4), 645–650.
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
- Ramly, A., Jasrudin, J., Putra, Z., Farid Wajdi, & Ansyar, A. (2023). Dialog Publik Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 156–163. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.436>
- Sadih, A., & Gumilar, G. (2017). Implementasi Metode Diskusi Dan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skill) Mahasiswa Sebagai Calon Guru Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 220–225.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *JPT: Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1).
- Suryanita, Y. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dan Ips. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(2), 321–327.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.